



# Peningkatan kemampuan menulis resensi melalui model pembelajaran *project based learning* siswa kelas XI IPA-1 SMA N 1 Kalibawang

Tentrem Lestari<sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> SMA Negeri 1 Kalibawang

<sup>1</sup> lestaritentrem22@gmail.com

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci

model pembelajaran  
*project based learning*  
kemampuan menulis  
resensi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis resensi masih kurang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah serta meningkatkan motivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kalibawang dalam 2 siklus. Sampel penelitian sebanyak 34 siswa. Data diperoleh melalui tes menulis resensi. Adapun objek penelitian ini adalah kemampuan menulis resensi. Pengumpulan data menggunakan pedoman lembar penilaian, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan hasil analisis skor dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, kemampuan menulis resensi siswa meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar resensi dari siklus I hingga siklus II. Ketuntasan belajar materi resensi pada siklus I adalah 70,6 %, pada siklus II meningkat menjadi 82,4%.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi dengan sesama. Dalam dunia pendidikan, untuk berkomunikasi secara efisien, peserta didik membutuhkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (1). Melatih keterampilan berbahasa otomatis juga melatih keterampilan berpikir. Seiring perkembangan zaman modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis adalah buah dari pikiran yang merupakan kesimpulan dari berbagai macam gagasan yang dipetik dari beragam bacaan. Ketika seseorang banyak membaca, maka

sudah tentu ia akan dapat menuliskan kembali ilmu yang diperolehnya dari bahan bacaan itu dengan gaya bahasanya sendiri.

Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis menuntut latihan yang cukup dan teratur. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong, memotivasi siswa untuk dapat mengepresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Namun pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian.

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih menekankan kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket, serta kurang terarah pada pengasahan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu keterampilan berbahasa siswa masih kurang, sehingga tidak mampu memahami dan menyimpulkan teks bacaan dan bahan bacaan dengan baik serta mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis dan sistematis, baik melalui lisan maupun tulisan. Demikian juga halnya pembelajaran menulis yang terjadi di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo.

Berdasarkan hasil observasi, hasil pembelajaran khususnya menulis di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, khususnya kelas XI masih rendah. Setelah dilakukan pencermatan oleh penulis, yang diperoleh dari analisis hasil ulangan dan tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan menulis, ternyata hasil belajar para siswa masih belum memadai karena para siswa kesulitan menguasai materi menulis. Mereka kesulitan memahami struktur, isi, dan bahasa yang digunakan. Mereka memiliki ide, tetapi tidak mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang memenuhi standar tulisan yang baik.

Selain itu, pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang kurang diminati oleh siswa, mengingat menulis bukan hal yang mudah. Menulis menyangkut banyak aspek yang harus diperhatikan. Permasalahan siswa saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menulis resensi masih kurang optimal. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan. Pada kegiatan kelompok, siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan. Hal ini berdampak pada hasil belajar dan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana upaya peningkatan kemampuan menulis resensi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XI-IPA1 SMA N 1 Kalibawang tahun pelajaran 2021/2022 ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XI-IPA1 SMA N 1 Kalibawang tahun pelajaran 2021/2022.

Menulis pada hakikatnya adalah mengkomunikasikan ide, pikiran dan perasaan itu dalam wujud tulisan agar pembaca dapat menangkap apa yang dimaksud oleh penulis (2). Menurut Tarigan (1), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu, siswa diharuskan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Oleh karena itu, menulis dianggap menjadi

keterampilan yang sulit, karena peserta didik dipaksa harus menuangkan ide atau pendapat secara tertulis, khususnya menulis resensi. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat dari Sabarti Akhadiah (3) bahwa, menulis merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud ialah keterampilan yang bersifat reseptif seperti menyimak dan membaca yang akhirnya diaktualisasikan secara produktif dengan cara menulis dan berbicara. Asumsi yang dipikirkan sejak awal menyebabkan siswa patah semangat. Jadi secara tidak langsung, asumsi tersebut mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis.

Berdasarkan hasil observasi, hasil pembelajaran khususnya menulis di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, khususnya kelas XI masih rendah. Setelah dilakukan pencermatan oleh penulis, yang diperoleh dari analisis hasil ulangan dan tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan menulis para siswa masih belum memadai. Kemampuan menulis mereka belum mencapai skor yang diharapkan.

Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Para siswa belum memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlambat masuk kelas, berbicara sendiri dengan temannya, mengantuk, bermain HP, dan tidak ada motivasi dalam mengerjakan soal-soal latihan. Siswa juga jarang bertanya atau menanggapi materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa mau mencatat hal-hal penting hanya jika disuruh oleh guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah *project based learning*. *Project based learning*, menuntut siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan peserta didik percaya diri untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya.

Sutirman menjelaskan bahwa pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Inti pembelajaran *project based learning* adalah menggunakan proyek/kegiatan. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam *project based learning* masalah dijadikan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran *project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya (4).

*Project Based Learning* adalah suatu model pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang menghasilkan produk (4). *The Pacific Education Institute's* juga mendefinisikan "*project based learning* sebagai model yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal dan ekosistem. Guru atau para mentor memfasilitasi, siswa menggali sebuah sistem, mengajukan pertanyaan, melihat masalah dalam sistem itu, menentukan solusi, rencana dan akhirnya melaksanakan proyek. Selain itu, model ini memberikan sebuah kerangka kerja yang memfasilitasi kurikulum yang terintegrasi, tindakan proyek yang berorientasi lingkungan, dan kesempatan bagi para siswa untuk menunjukkan prestasi siswa". Dengan demikian, model pembelajaran *project based learning* bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Karakteristik *project based learning* menurut Daryanto dan Rahardjo (5) adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kelebihan atau keunggulan *project based learning* sebagai berikut (6) :

1. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
2. Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
3. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
4. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
5. Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat mengatasi permasalahan pembelajaran menulis karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah serta meningkatkan motivasi siswa.

Resensi atau teks ulasan merupakan tulisan berisi menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain (7). Menulis resensi adalah salah satu usaha untuk mengenalkan buku pada orang lain yang belum membaca, sehingga setelah membaca resensi orang lain akan tergerak hatinya untuk membaca karya orang lain tersebut. Resensi buku adalah salah satu cara membudidayakan minat baca terhadap buku baru. Untuk meresensi buku, pertama-tama peresensi harus membaca buku itu sampai selesai dan memahami isinya. Sehingga, peresensi dapat menimbang aspek kelebihan dan kekurangan buku yang direseni. Menulis resensi merupakan kemampuan menuangkan pendapat tentang buku orang lain yang telah dibaca. Resensi diklasifikasikan menjadi tiga bidang garapan, yakni buku fiksi dan nonfiksi, pementasan seni, seperti film, kaset, tari, drama, serta sinetron, dan pameran seni, baik seni patung atau lukisan (8).

Resensi atau teks ulasan memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pasalnya, resensi adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis mendalam terhadap satu hal dengan melibatkan berbagai hal sebagai pertimbangan, sehingga menghadirkan penilaian yang adil dan rasional dari teks itu dan teks ulasan memiliki struktur penulisan baku. Teks itu memuat tanggapan, tinjauan, dan analisis terhadap buku, literatur, dan karya sastra, baik cerpen, novel, film, drama dan lainnya (9).

Menulis teks ulasan harus fokus dan sesuai dengan pertanyaan pada ulasan. Kemudian peresensi dapat mengekstrak informasi yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan

ulasan, dan menjalinnnya bersama menjadi jawaban. Tujuannya, agar pembaca dapat melihat mengapa peresensi menyebutkan karya itu dan apa yang dipikirkan peresensi (10).

Sistematika penulisan resensi, review, ulasan atau timbangan buku disusun dengan urutan judul resensi, nama peresensi dan afiliasi, biodata buku (judul buku, ISBN, cetakan dan tahun terbit, tebal, penulis, editor, penerbit, dan harga), isi resensi, kekurangan dan kelebihan buku (11)

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas merupakan hal yang pertama dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan kolaborator sebagai tindak lanjut atas hasil yang telah diperoleh pada waktu pelaksanaan pratindakan.

Tahap tindakan dilakukan setelah peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan pada siklus 1, selanjutnya dilakukan implementasi tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pada tahap tindakan ini dilakukan dalam bentuk siklus, tiap siklus dengan materi yang berbeda.

Tahap observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aspek langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*.

Sedangkan tahap refleksi dilakukan kegiatan analisis hasil observasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang penting dari penelitian yang dilakukan langsung setelah penelitian. Refleksi merupakan evaluasi diri terhadap apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pada tahap refleksi ini bukan hanya melibatkan guru tetapi juga siswa. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil temuan observer selama tahap penelitian. Observer menyampaikan beberapa hal penting yang ditemui selama pembelajaran. Peneliti mencatat masukan dari observer yang akan dijadikan perbaikan pada siklus 2.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.IPA1 SMA Negeri 1 Kalibawang. Penelitian dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Skenario pembelajaran dilakukan sesuai yang telah disusun dalam RPP. Siswa melakukan tahapan-tahapan dalam melakukan model pembelajaran *project based learning*. Peneliti adalah penulis yang merupakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kalibawang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Waktu tiap pertemuan 2 X 35 menit. Pada tahapan pelaksanaan sekaligus juga dilakukan observasi. Observer adalah teman sejawat. Observer mencatat semua aktivitas siswa selama proses penelitian/pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI. IPA1 didapat informasi tentang kemampuan menulis resensi siswa yang masih rendah. Hal itu terlihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Keterampilan Menulis Resensi Sebelum Tindakan

Jumlah siswa	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
34	69	19	55,9	15	44,1

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis resensi pada tabel 1, kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI. IPA1 SMA N 1 Kalibawang masih belum memadai atau lemah. Dari 34 siswa hanya 19 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 55,9 % dari kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi ini, peneliti melakukan langkah tindakan dengan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

### a. Hasil Tindakan Siklus I Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif rencana pembelajaran siklus 1 untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berikut hasil perencanaan pada siklus 1 yang telah ditetapkan bersama antara peneliti dan guru kolaborator.

1. Menetapkan jadwal pelaksanaan implementasi tindakan, sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia.
2. Menyamakan persepsi atas kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, baik materi maupun model pembelajaran *project based learning* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Membuat skenario pembelajaran, yang dituangkan dalam RPP.
4. Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam setiap pertemuan pada siklus 1

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 dengan materi struktur dan kebahasaan teks resensi. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 6 April 2022 dengan materi menulis resensi dan post tes. Post tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor.

Adapun data hasil penelitian pada tahap tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.:

Tabel 2: Hasil Tes Kemampuan Menulis Resensi Siklus 1

Jumlah siswa	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
34	74	24	70,6	10	29,4

Dari tahap tindakan siklus 1, didapatkan data peningkatan kemampuan menulis resensi pada 5 siswa, yang semula pada prasiklus sebanyak 19 siswa (55,9%) menjadi 24 siswa (70,6) pada siklus 1. Terjadi juga peningkatan nilai rata-rata. Pada prasiklus nilai rata-rata 69 menjadi 74 pada siklus 1.

### Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Guru dan observer mengamati jalannya pembelajaran.
2. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.
3. Guru mencermati dan menilai resensi yang telah ditulis oleh siswa, jika hasil resensi masih belum sesuai dengan ketentuan maka setelah dilakukan koreksi dan untuk diperbaiki.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada materi menulis resensi kepada siswa kelas XI.IPA1 dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan hasil belajar dari prasiklus yang semula ketuntasan belajarnya rendah mengalami kenaikan pada siklus I. Namun ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi ketentuan indikator keberhasilan, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran lagi agar dapat tercapai dalam penelitian ini. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dilanjutkan pada siklus II dengan 2 (dua) kali pertemuan.

## b. Hasil Tindakan Siklus II

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, apa yang direncanakan peneliti pada intinya sama seperti tindakan pertama. Peneliti menyiapkan materi dan melakukan penguatan khususnya pada siswa-siswa yang masih belum tuntas.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap 2 ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah presentasi hasil kegiatan proyek menulis resensi dan post tes. Meengingat keterbatasan waktu, presentasi dilakukan dengan cara *window shopping*. Masing-masing kelompok menempelkan resensi di tempat-tempat strategis di dalam kelas, kemudian kelompok lain mencermati resensi yang telah dibuat oleh kelompok lain dan memberikan komentar/penilaian secara tertulis untuk disampaikan secara lisan, meski hanya perwakilan. Post tes dilaksanakan dengan cara mengerjakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Adapun data hasil penilaian post tes pada tahap tindakan siklus 2 adalah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Tes Menulis Resensi Siklus 2

Jumlah siswa	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
34	77	28	82,4	6	17,6

Dari tahap tindakan kedua ini, didapatkan data peningkatan hasil tes menulis resensi sebanyak 4 siswa yang semula pada siklus 1 sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan 70,6% menjadi 28 siswa dengan kata lain ketuntasan mencapai 82,4%) pada siklus 2. Terjadi juga peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 74 menjadi 77 pada siklus 2.

### Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti mengamati seluruh kegiatan siswa tentang kemampuan mereka dalam menulis resensi. Pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan terhadap kegiatan siswa mempresentasikan resensi yang telah disusun untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan juga guru. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan *window shopping* dan hasil penilaian terhadap karya kelompok lain serta menyampaikan komentar pada saat maju menyampaikan penilaian di depan kelas. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* di sini dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* dan tes kemampuan menulis resensi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada akhir siklus II dengan diperoleh hasil penilaian yang sudah sesuai dengan indikator ketuntasan.

Dari pelaksanaan tindakan baik siklus I dan II yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes secara keseluruhan dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 terhadap kemampuan menulis resensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Nilai Ketuntasan Siswa

Ke- tuntas- an	Pratindakan			Siklus 1			Siklus 2		
	Jumlah Siswa	Persen tase	Rata- rata	Jumlah Siswa	Persen tase	Rata- rata	Jumlah Siswa	Persen tase	Rata- rata
Tuntas	19	55,9%	69	24	70,6 %	74	28	82,4%	77
Tidak Tuntas	15	44,1%		10	29,4%		6	17,6%	
Jumlah	34	100%		34	100%		34	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 34 siswa kelas XI.IPA1 telah menunjukkan peningkatan ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai 82,4 % dan capaian nilai rata-rata hasil belajar mencapai 77 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dihentikan pada siklus II ini.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *Eti Sunarsih* dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan menulis teks berita. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 16 Singkawang. Masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil menulis teks berita, keterlaksanaan, peningkatan, aktivitas dan respon siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.



Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nuraeni pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas 1X SMP Negeri 26 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar dengan model *Project Based Learning* Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pre-test, treatment dan post-test. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 248 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi, teknik tes, observasi, dan ruprik penilain menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada tahap pretest berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,36 dan pada tahap posttest berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75.92 (3) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada keterampilan menulis cerpen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Projed Based Learning* meningkat pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hanung Setya Wibowo , Kartono, M.Ismail Sriyanto dari PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta dengan judul “Penerapan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang II Surakarta melalui model pembelajaran tipe PjBL (*Project-Based Learning*) tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 41 siswa dan guru kelas V SDN Pajang II Surakarta. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran PjBL (*Project-Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang II Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Dari ketiga penelitian yang mendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *project based learning* juga membuat siswa lebih mudah menulis resensi melalui langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *project based learning* nyatanya mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi. Begitu juga model pembelajaran *project based learning* ini mampu meningkatkan kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI.IPA1 SMA N 1 Kalibawang tahun pelajaran 2021/2022.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi pada siswa

kelas XI.IPA1 SMA N 1 Kalibawang tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis siswa pada setiap siklusnya.

### Referensi

- (1) Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa; 1986.
- (2) Musfiroh, Tadkiroatun. *Psikolinguistik Edukasional. Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana; 2017.
- (3) Akhadiyah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga; 1999.
- (4) Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
- (5) Daryanto dan Rahardjo, M. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media; 2012.
- (6) Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Aditama.; 2012.
- (7) Pardiyo. *Pasti Bisa Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset; 2007.
- (8) Samad, Daniel. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo; 1997.
- (9) Hamidulloh Ibda. Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (Tuter Tensi) Jurnal *Disastra* Volume 2, Nomor 1, Januari 2020 ISSN 2655-3031 (P) , 2655-7851 (O) Available from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1998/2233>